



PENYULUHAN PENTINGNYA KEBERSIHAN TANGAN PADA MASYARAKAT BAMBU KUNING

Devi Purnamasari^{1*}, Marido Bisra², Marian Tonis³

^{1,2}Prodi Teknik Radiologi, Universitas Awal Bros, Indonesia

³Prodi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Awal Bros, Indonesia,

¹devi.purnamasari.annisa@gmail.com, ²marido@univawalbros.ac.id, ³marian@univawalbros.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Cuci tangan merupakan satu hal yang paling sederhana yang dapat kita lakukan sebagai upaya pencegahan penularan infeksi/ penyakit. Seperti kita ketahui bersama, kuman penyakit ada dimana-mana, tidak hanya di benda/ tempat yang tampak kotor, namun juga di benda/ tempat yang kita lihat bersih. Sebagian besar kuman penyakit berpindah dan ditularkan melalui tangan kita. Meskipun secara kasat mata tampak bersih, namun kuman bisa menempel di tangan kita tanpa kita sadari. Maka dari itu, penularan penyakit dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan yang benar. Dengan membiasakan melakukan cuci tangan yang baik, hidup kita dan keluarga menjadi lebih sehat. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelurahan bambu kuning dengan memberikan penyuluhan kepada warga. Dari hasil kegiatan didapatkan bahwa warga bambu kuning masih banyak yang belum memahami secara baik pentingnya cuci tangan dan Langkah-langkah cuci tangan yang baik. Setelah diberikan penyuluhan diharapkan warga semakin memahami pentingnya cuci tangan dan Langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: masyarakat; cuci; kebersihan; tangan.

Abstract: *The aging process involves the accumulation of somatic cell damage which causes cell and organ dysfunction, and increases the risk of death. Social services for the elderly must cover biological, psychological, social, intellectual and spiritual needs. Even though the form of a home or institution is still an alternative, the existence of activities that suit the interests and talents of the elderly is very important to fill their free time in service. Therefore, a therapy program is needed that can awaken the enthusiasm and creativity of the elderly, as well as reduce feelings of hopelessness. This socialization is carried out with the aim of improving the cognitive abilities of the elderly. The object of this socialization is all the elderly at the Anugrah Tanjung Pinang Nursing Home, totaling 10 people, using lecture, discussion, simulation and recondensation methods. The material was delivered by a team of nurses from professional nursing students who explained the pathophysiological causes of cognitive decline in the elderly, then the group carried out a dakon game simulation and asked the elderly to play dakon with each other. As a result of this socialization, 80% of the elderly were able to interact in the dakon game and looked very happy. This socialization received appreciation from the orphanage administrators because it could add to the play activities that they could implement at the orphanage.*

Keywords: *playing dakon; elderly; group activity therapy.*



Article History:

Received : 28-06-2024
Revised : 13-07-2024
Accepted : 14-07-2024
Online : 31-07-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Mencuci tangan merupakan salah satu cara termudah sebagai pencegahan terjadinya penularan penyakit yang kadang disepelekan oleh masyarakat (Protects, 2020). Padahal mencuci tangan adalah hal yang mudah dilakukan, hanya dengan air bersih mengalir dan sabun (Sunardi & Ruhyanuddin, 2017).

Menurut Global Handwashing Partnership, mencuci tangan dapat menurunkan resiko infeksi saluran nafas akut sebanyak 16-23 persen, penurunan resiko pneumonia sebanyak 50 persen, penurunan pada infeksi neonatal, serta penurunan resiko diare hingga 48 persen (Lamria & Lumbantoruan, 2021). Mencuci tangan dengan sabun juga terbukti mengurangi kematian bayi terkait infeksi sebesar 27 persen dan mencegah penyakit lain seperti Ebola, SARS, dan COVID-19 (Rahmawati & Sofiana, 2017).

Sayangnya, kesadaran untuk melakukan cuci tangan yang baik dan benar dengan air mengalir dan sabun masih sangat rendah. Menurut studi dalam American Society for Microbiology, hanya sekitar 83 persen orang yang membersihkan tangannya setelah menggunakan toilet umum dan hanya 19 persen orang di seluruh dunia yang mencuci tangannya setelah buang air besar (Solehati et al., 2015). Maka dari itu sangatlah penting bagi kita untuk mengetahui langkah cuci tangan serta kapan perlunya cuci tangan guna kesehatan pribadi dan orang disekitar kita (Prasetya et al., 2022).

Langkah cuci tangan yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) adalah sebagai berikut (WHO et al., 2022); 1) Ratakan sabun pada kedua telapak tangan; 2) gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian; 3) gosok sela-sela jari bagian dalam secara bergantian; 4) gosok telapak tangan dengan posisi jari saling mengunci; 5) gosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua ibu jari secara bergantian; 6) gosok ujung-ujung jari dengan posisi menguncup pada telapak tangan dengan gerakan berputar secara bergantian (Lamria & Lumbantoruan, 2021). Gerakan cuci tangan ini dilakukan sebanyak 4 kali pada masing-masing langkah dengan durasi 20-30 detik bila menggunakan handrub berbasis alcohol dan 40-60 detik dengan air bersih mengalir dan sabun (Ervira et al., 2021).

Dengan melakukan 6 langkah cuci tangan dengan baik dan benar, diharapkan dapat mengurangi penyakit menular yang disebabkan karena higienitas rendah (Kahusadi et al., 2018). Setelah mengetahui cara yang benar untuk mencuci tangan, timbulah pertanyaan "Kapan waktu yang tepat bagi kita untuk mencuci tangan?" (World Health Organization, 2017). Centers for Disease Control and Prevention (CDC) dan Kementerian Kesehatan menyarankan momen penting untuk mencuci tangan sebagai

berikut (Suraya et al., 2018): 1) sebelum, saat, dan sesudah menyiapkan makanan; 2) sebelum dan setelah makan; 3) sebelum menyusui bayi dan mengganti popok; 4) sebelum dan setelah mengasuh seseorang yang sakit di rumah; 5) sebelum dan sesudah merawat luka; 6) setelah buang air; 7) setelah batuk atau bersin; 8) setelah menyentuh sampah; 9) setelah beraktivitas seperti mengetik, menyentuh uang, hewan atau binatang, berkebun (Indonesia, 2020).

Setelah mengetahui manfaat, langkah, dan momen cuci tangan, baiklah kita melakukannya secara rutin dan memberikan informasi kepada orang terdekat kita agar dapat terhindar dari penularan penyakit (Tsinallah et al., 2022). Dan orang yang kita cintai di sekitar kita merasa aman dan sehat selalu (Covid- et al., 2023).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara untuk mendapat data langsung dari responden, serta penyuluhan untuk mendapatkan tingkat pemahaman responden (Barca et al., 2018). Data diambil melalui observasi dan wawancara dengan warga kelurahan bambu kuning kota Pekanbaru dan penyuluhan pada warga kelurahan bambu kuning.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Observasi dan Wawancara

Pelaksanaan penyuluhan diawali dengan observasi dan wawancara dengan warga pada kelurahan Bambu Kuning Kota Pekanbaru. Observasi dan wawancara digunakan untuk melihat tingkat pemahaman awal dari masyarakat terkait pentingnya mencuci tangan dan Langkah-langkah untuk mencuci tangan yang baik dan benar. Pada tahapan ini akan didapatkan tingkat pemahaman warga terkait cuci tangan yang baik dan benar. Jumlah warga yang menjadi responden pada observasi dan wawancara ini berjumlah 125 orang. Didapatkan hasil tingkat pemahaman warga sebagai berikut.

Tabel 1. Tingkat pemahaman warga tentang pentingnya cuci tangan.

No	Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	5	15	12%
2	Baik	4	10	8%
3	Cukup	3	65	52%
4	Tidak Baik	2	30	24%
5	Sangat Tidak Baik	1	5	4%

Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat bahwa tingkat pemahaman warga terkait pentingnya mencuci tangan berada pada tahap cukup dengan nilai tertinggi sebesar 52%. Pemahaman warga yang memiliki nilai sangat baik pada angka 12% dan masih terdapat

pemahaman warga yang tidak baik sebesar 24% dan sangat tidak baik sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak warga pada kelurahan bambu kuning yang masih belum benar-benar memahami pentingnya cuci tangan dan kaitannya dengan taraf kesehatan warga.

Setelahnya dilakukan observasi dan wawancara terkait tingkat pemahaman warga terkait langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. tingkat pemahaman warga tentang langkah-langkah cuci tangan.

No	Penilaian	Skor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	5	0	0%
2	Baik	4	5	4%
3	Cukup	3	25	20%
4	Tidak Baik	2	88	70,4%
5	Sangat Tidak Baik	1	7	5,6%

Berdasarkan hasil didapatkan nilai tertinggi pada nilai tidak baik sebesar 70,4% dan nilai terendah pada sangat baik yaitu 0%. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah pada warga kelurahan bambu kuning terkait langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terkait pemahaman warga maka dilakukan penyuluhan dengan tema “Pentingnya Mencuci Tangan Untuk Menjaga Kesehatan”. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Bambu Kuning kota Pekanbaru.

Penyuluhan dilakukan beberapa tahap yang dibagi kedalam beberapa materi yang disampaikan oleh narasumber, pembagian materi mencakup dari capaian yang ingin dicapai dalam peningkatan pemahaman warga terkait pentingnya mencuci tangan dan Langkah-langkah yang baik dan benar dalam mencuci tangan. Materi-materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini adalah sebagai berikut.

- a) Pentingnya mencuci tangan
- b) Gangguan Kesehatan yang diakibatkan kurangnya kebersihan diri
- c) Langkah-langkah mencuci tangan yang baik.



Gambar 1. Penyuluhan kebersihan tangan.

Setelah dilaksanakan penyuluhan maka dilakukan wawancara Kembali kepada warga kelurahan bambu kuning. Hasil penyuluhan menunjukkan antusiasme warga dalam mendengarkan dan berinteraksi dalam pelaksanaan penyuluhan dan peningkatan pemahaman warga terkait pentingnya mencuci tangan dan Langkah-langkah yang baik dan benar dalam mencuci tangan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan tingkat pemahaman warga baik dari segi pentingnya mencuci tangan dan langkah-langkah mencuci tangan masih dalam tingkat yang rendah. Pemahaman dalam menjaga kebersihan tangan menjadi hal yang penting yang seharusnya sudah dipahami secara baik oleh seluruh warga dikarenakan terkait dengan tingkat kesehatan warga. Pemahaman yang baik akan menciptakan etos dan kebiasaan yang baik pada warga khususnya dalam aspek menjaga kebersihan tangan.

Hasil penyuluhan menunjukkan naiknya tingkat pemahaman warga yang dapat dilihat dari peran aktif warga didalam penyuluhan yang dilakukan. Warga antusias dan mau memberikan umpan balik didalam pelaksanaan penyuluhan. Setelah diberikan penyuluhan diharapkan warga semakin paham terkait pentingnya kebersihan tangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lurah kelurahan Bambu Kuning beserta jajaran dalam pelaksanaan kegiatan, dan warga kelurahan Bambu Kuning yang telah berperan aktif dalam kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Barca, P., Palmas, F., Fantacci, M. E., & Caramella, D. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *HEALTHINF 2018 - 11th International Conference on Health Informatics, Proceedings; Part of 11th International Joint Conference on Biomedical Engineering Systems and Technologies, BIOSTEC 2018*, 5(Healthinf), 688–694. <https://doi.org/10.5220/0006750706880694>
- Covid-, B. S. P., Soekardi, R., Alfanan, A., Yuliyanti, D., Beili, J. R. E., & Umbu, N. R. (2023). *Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Mencuci Tangan dengan Baik dan*. 2(1), 14–19.
- Ervira, F., Panadia, Z. F., Veronica, S., & Herdiansyah, D. (2021). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin untuk Anak-Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 234–239.
- Indonesia, K. K. R. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.

- Kahusadi, O. A., Tumurang, M. N., & Punuh, M. I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan terhadap (Hand Hygiene) Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–9.
- Lamria, S., & Lumbantoruan, D. (2021). Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Dalam Melakukan Praktek Cuci Tangan Di Sd Swasta 2 Hkbp Balige. *Jkh*, 2(1), 36–47.
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Protects, A. (2020). *Kepatuhan kebersihan tangan dan sarung tangan bagi pekerja medis*. 8.
- Rahmawati, S., & Sofiana, L. (2017). Pengaruh metode hand wash terhadap penurunan jumlah angka kuman pada perawat ruang rawat inap di rskia pku muhammadiyah kotagede yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA*, 978–979.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., Kosasih, C. E., Keperawatan, F., Padjajaran, U., Kedokteran, F., & Padjajaran, G. U. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa Sd Effect of the Education on Knowledge and Skill of Teacher and Personal Hygiene Elementary School Students. *Kemas*, 11(1), 135–143.
- Sunardi, & Ruhyannuddin, F. (2017). The Impact of Hand Washing on The Incident of Diarrhea Among School-Aged Children At The District of Malang. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.
- Suraya, I., Khairunisa, R., & Farradika, Y. (2018). Edukasi Kebersihan Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Komunitas Anak Asuh Remaja Islam Baitul Mughni (A2R) Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.664>
- Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.
- WHO, UNICEF, & World Bank. (2022). *State of the World 's*.
- World Health Organization. (2017). Hand Hygiene: Why, How & When? *World Health Organization (WHO), August*, 1–7.